43 | **PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
Vol. 7,1 (Oktober 2023) pp. 43-51
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Pemerolehan Bahasa Anak Usia 1,5 Tahun

Nurhalimah Hasan[1], Juanda[2]✉
[1]Universitas Negeri Makassar: nurhalimahhasan903@gmail.com
[2]Universitas Negeri Makassar: Juanda@unm.ac.id

DOI: 10.31849/paud-lectura.v%vi%i.12288
Received 18 December 2022, Accepted 14 April 2023, Published 6 October 2023

Abstrak:
Kehidupan anak dan orang tua merupakan lingkungan pertama dari pemerolehan bahasa. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemerolehan bahasa pada anak yang berusia 1, 5 tahun pada tataran konteks morfologis dan sintaksis. Penelitian diadakan pada anak yang berusia 1,5 tahun yang berasal dari Kabupaten Takalar. Fokus dan tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik, metode kualitatif yang dilakukan pada latar alamiah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni studi kasus. Sumber data berasal dari Orang tua kandung anak dan keluarga. Pengumpulan data adalah teknik observasi dan partisipan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri melakukan pengamatan langsung saat proses pemerolehan sintaksis, yaitu perbincangan antara anak dengan orang tuanya, saudaranya ataupun dengan lingkungannya. Hasil dari penelitian menampakkan sebuah petunjuk bahwa proses pemerolehan morfologis dan sintaksis pada anak usia 1,5 tahun mengalami suatu kemajuan jika dibandingkan pada teman seusianya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Anak usia 1,5 tahun mampu mengucapkan satu dan dua kata dengan mengucapkan suku kata awal; (2) kebanyakan kata-kata yang diucapkan menggambarkan kegiatannya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; (3) Anak mengucapkan kalimat pernyataan; (4) Anak mengerti kalimat perintah yang diucapkan ibunya dan memberi respons secara non verbal dengan benar. Hal tersebut dibuktikan dengan intensitas kemampuannya dalam melakukan lebih dari dua, tiga, hingga, empat kata dalam kurun waktu 1 bulan.
Kata Kunci: **pemerolehan, morfologis, sintaksis, anak 1,5 tahun**

Abstract:
The life of children and parents is the first environment of language acquisition. This study aims to find out how to acquire language in children aged 1 year, especially in the context of morphology and syntax. The study was conducted on children aged 1.5 year from Takalar District. The focus and purpose of this research is to use a naturalistic approach, a qualitative method, because it is carried out in a natural setting. This type of research is qualitative, namely a case study. The data source comes from the child's parents and family. The data collection used is observation and participant techniques used to acquire the syntax of children aged 1.5 years. The main instrument in this study was the researcher himself making direct observations during the process of acquiring syntax, namely conversations between children and their parents, siblings or with their environment. The results of the study showed an indication that in the process of acquiring morphology and syntax in children

Vol. 7,1 (Oktober 2023) pp. 43-51
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

aged 1.5 years, they experienced an improvement when compared to their peers. The results showed that (1) 1.5 year old children were able to pronounce one and two words by pronouncing the initial syllables; (2) most of the words spoken describe his daily activities and are close to him; (3) can pronounce sentences which are statements; (4) already able to understand the command sentences spoken by his mother and can respond non-verbally correctly. This is evidenced by the intensity of his ability to do more than two, three, up to four words within 1 month.
Keywords: acquisition, morphological, syntactical, 1.5 year

PENDAHULUAN

Adanya suatu fenomena dalam proses pemerolehan suatu bahasa terhadap kehidupan sang anak, baik itu sebagai bahasa yang pertama (B1) maupun sebagai bahasa yang kedua (B2) sangat menarik untuk diulas secara akurat. Hal tersebut ditengarai oleh adanya sebab bahwasanya bahasa anak bersifat unik. Dari keunikannya itu nampak pada kekhasan anak yang memiliki karakter berbahasanya sendiri. Ada banyak penyebab anak-anak baik mereka memiliki kemampuan bilingual sejak awal atau kedua bahasa yang mereka miliki karena perkawinan campuran orang tua mereka. Tergantung situasinya lingkungan anak, kecerdasan anak, dan lain-lain (Dewi, 2022). Sebaliknya, kemahiran bahasa kedua individu mungkin lebih unggul dari kemahiran bahasa pertama karena mereka tinggal di lingkungan di mana mereka tidak menggunakan bahasa pertama yang mereka ketahu, tetapi menggunakan bahasa lain. Fenomena seperti itu tentu dipengaruhi oleh lingkungan atau situasi di mana individu itu hidup (Nikolaus, 2022).

Penelitian tentang pemerolehan bahasa telah banyak dilakukan oleh pakar: Pada penelitian (Mahmudah & Setiadi, 2021) menemukan sebuah fakta bahwa umumnya seorang anak memiliki beberapa pemerolehan bahasa yang berbeda-beda dalam hal ini peneliti ingin berfokus pada anak usia 1 tahun 6 bulan hal ini sesuai dengan pembelajaran bahasa yang mana pada umumnya dikaitkan dengan proses yang terjadi ketika pada anak belajar bahasa ke-2 sesudah ia belajat bahasa pertama. Penelitian tentang pemerolehan bahasa pertama pada anak telah dilakukan oleh berbagai pakar, antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al (2022) temuan penelitian, anak-anak di bawah usia dua setengah bulan memahami tata bahasa melalui penggunaan kalimat deklaratif yang membawa data. Penelitian selanjutnya Fitriani (2022) yang hasilnya menunjukkan bahwa di Banjar Sari, anak-anak berusia 2,5 tahun dikatakan juga telah memperoleh dialek bahasanya jika mereka dapat berbicara dan juga berinteraksi, namun penelitian fonemik menunjukkan bahwa mereka juga kurang memadai dalam fonetik beberapa bunyi, yang menciptakan satu sama lain untuk sering mengabaikan fonem pertama di awal kalimat. Penelitian lainnya oleh Saputra & Ramadan (2022) hasil penelitian menemukan bahwa faktor pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh faktor ekologi

Vol. 7,1 (Oktober 2023) pp. 43-51
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

selain faktor kognitif atau intelektual (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dalam belajar bahasa. Selain itu, Bawamenewi (2020) yang menemukan bahwa pada tataran fonologi anak usia tiga tahun yang menjadi subjek penelitiannya, ternyata anak tersebut sudah mampu menyebutkan semua bunyi vokal, sedangkan beberapa bunyi konsonan belum bisa diucapkan. Selanjutnya, Suparman (2022) menemukan bahwa anak yang sudah berusia 3 tahun sudah dapat menguasai jenis fonem vokal, tetapi belum mampu menguasai fonem konsonan /r/ dan /z/ serta belum mampu membedakan bunyi /p/, /f/, dan /v/. Selain itu, penelitian juga telah dilakukan oleh Rahayu & Setiawan (2022) yang menemukan bahwa ada dua faktor utama yang memengaruhi pemerolehan bahasa anak, yaitu faktor pertumbuhan alat ucap yang kurang maksimal dan faktor lingkungan dan keluarga. Selanjutnya, Wulandari (2020) menemukan bahwa pemerolehan fonem vokal sudah dikuasai dan fonem konsonan sudah mulai dikuasai meskipun subjek masih terlihat sedang mengalami kesulitan. Selanjutnya penelitian Sulaiman (2020) menemukan bahwa bahasa yang diperoleh anak pada anak usia 36 bulan tataran fonologi masih terjadi ketidakfasihan ataupun atau kesalahan pelafalan berupa penggantian dan pelafalan fonem.

Adapun kebaruan penelitian ini adalah subjek yang digunakan adalah anak yang begitu aktif dengan umur 1,5 tahun sedangkan dalam penelitian sebelumnya tidak ditemukan fokus penelitian anak umur 1, 5 tahun dengan kajian morfologi dan sintaksis. Kebaruan lain dari penelitian ini bersumber pada subjek yang spesifik dan analisis data yang lebih mendalam dengan didapatkannya bahasa pada anak yang ditandai dengan kekhususan yang selaras dengan perkembangan fisik anak. Urgensi penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada orang tua kandung anak dan kepada pengasuh anak dalam pemerolehan bahasa pertama aspek morfologi dan sintaksis. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi pemerolehan bahasa pada anak yang berusia 1, 5 tahun pada tataran konteks morfologis dan sintaksis

METODE

Sesuai dengan fokus dan tujuan yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik, metode kualitatif, karena dilakukan pada latar alamiah. Penelitian diadakan pada anak yang berusia 1,5 tahun yang berasal dari Kabupaten Takalar. Fokus dan tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik, metode kualitatif yang dilakukan pada latar alamiah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni studi kasus. Sumber data berasal dari Orang tua kandung anak dan keluarga. Pengumpulan data adalah teknik observasi dan partisipan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri melakukan pengamatan langsung saat proses pemerolehan sintaksis, yaitu perbincangan antara anak dengan orang tuanya, saudaranya ataupun dengan lingkungannya. Moleong mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan

Vol. 7,1 (Oktober 2023) pp. 43-51
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

perilaku yang diamati.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti terjun langsung mengamati tingkah laku sehari-hari Nurul yang merupakan keponakan peneliti sendiri dari saudara kandung. Sebelum diadakan pengamatan, peneliti meminta izin kepada orang tuanya mengenai Nurul yang akan dijadikan subyek penelitian. Artinya, pengumpulan data penelitian akan sangat bergantung kepada peneliti sebagai alat pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan partisipan, yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemerolehan sintaksis anak usia 1,5 tahun. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada saat proses pemerolehan sintaksis, yaitu perbincangan antara Nurul dengan orang tuanya, saudaranya ataupun dengan lingkungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan Morfologis

Pemerolehan morfologis Cua sudah banyak, karna pada usianya yang baru 1 tahun 5 bulan ia telah mampu mengucapkan 25 kata lebih dalam pembicaraan sehari-hari.

a. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Pengamatan Tuturan Morfologis Nurul

Tabel 2. Hasil Pengamatan Tuturan Morfologis Nurul

Subjek Penelitian	No.	Ucapan	Arti Kata
Nurul	1	Num	Minum
	2	Ndi	Mandi
	3	Ni	Ini
	4	Aem	Makan
	5	Mik	Mimik
	6	Cua	Ua
	7	Apa	Papa
Subjek Penelitian	No	Ucapan	Arti Kata
Nurul	8	Yah	Ayah
	9	Ma	Mama
	10	Ue	Kue
	11	Kak	Kakak
	12	Mbut	Rambut
	13	Aju	Baju

Vol. 7,1 (Oktober 2023) pp. 43-51
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

14	Cucu	Susu
15	Icak	Cicak
16	Pus	Kucing
17	Cing	Kucing
18	Mut	Semut
19	Babang	Abang
20	Nte	Tante
21	Nenek	Nenek
22	Tuk	Kakek
23	Bis	Abis
24	Ndak	Nggak
25	Bobok	Tidur
26	Empes	Pempes
27	Empis	Pipis
28	Dedek	Adik

Pemerolehan Sintaksis

Pada tataran pemerolehsn sintaksis, kalimat Nurul selalu diajak oleh Ibunya bertemu saudara yang ada di Takalar. Seringkalai Nurul menjadi rebutan keluarga karena dia imut dan meembuat orang gemas. Ketika Nurul dikasi hadiah oleh tantenya boneka Hello Kitty, Nurul yang masih berusia 1 tahun 5 bulan mengeluarkan ujaran yang sudah berada pada tataran sintaksis yaitu:

a) Nya Lulu! (punya Nurul!)
   Pada kesempatan lain, Nurul yang merasakan haus akan mengatakan pada mamanya, biasanya mengucapkan kalimat:
b) Ma num! (mama, minum)
   Nurul memiliki boneka *angri bird* yang sering diajak berbicara. Apabila Nurul dimarahi Ibunya, maka ia akan mengajak *angri bird* untuk berbicara, dengan hanya memanggil bonekanya mengucapkan kata sebagai berikut:
   Ang bed (*angri bird*)

Vol. 7,1 (Oktober 2023) pp. 43-51
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Apabila dilihat dari kalimat yang diproduksi Nurul, terlihat bahwa kalimatnya sudah cukup lengkap dari segi pola strukturnya. Tapi, untuk kesempurnaan bunyi belum sempurna. Hal ini sangat baik mengingat pada usia satu tahun lima bulan sistem artikulasianak-anak masih belum sempurna, Nurul baru mampu mengucapkan kata-kata dengan memenggal suku kata pertama atau terakhirnya saja, seperti kalimat tersebut.

a) Ma, num (Mama, Minum)
b) Om. Ue (Om, Kue)
c) Ma, mam (Mama, mamam)
d) Ma, pis (Mama, pipis) selanjutnya dapat ditabulasi dalam table 3.

Tabel 3. Pemerolehan Sintaksis

No	Kalimat Ucapan	Arti
1	Nya lulu	Punya Nurul
2	Ma mam	Mama makan
3	Ma mik	Mama mimic
3	Ma num	Mama minum
4	Ma ue	Ma Kue
5	Om ue	Om Kue
6	Ma bok	Mama bobok
7	Ma pis	Mama pipis
8	Ma durr	Mama tidurr
9	Ula ula	Gula-gula
10	Ma aki’	Mama sakit

Hasil pemerolehan bahasa pertama ditinjau dari segi morfologi dan sintaksis dapat dilihat pada diagram 1 di bawah ini:

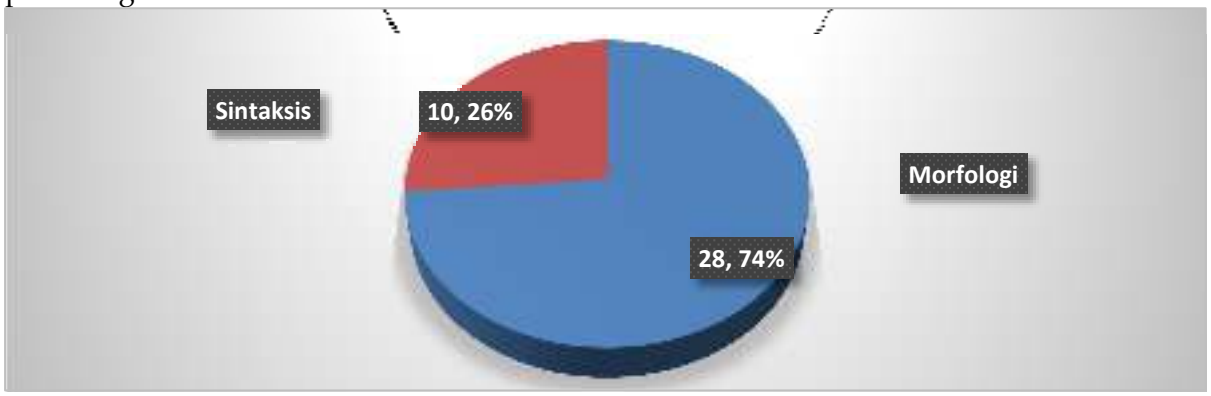

Diagram 1. Pemerolehan Morfologi dan Sintaksis Nurul

Vol. 7,1 (Oktober 2023) pp. 43-51
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Berdasarkan data di atas, jika dilihat dari pemerolehannya morfologis Nurul sudah banyak, sesuai dengan umurnya, Nurul mampu mengucapkan kata-kata yang dekat dengan dirinya seperti, pipis, minum, makan, susu, mimik dan rambut. Pengucapan Nurul belum sempurna, namun kita yang mendengar dapat mengerti maksudnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nurul mampu mengucapkan satu dan dua kata dengan mengucapkan suku kata awal; (2) kebanyakan kata-kata yang diucapkan adalah menggambarkan kegiatannya dan dekat dengannya sehari-hari; (3) bisa mengucapkan kalimat yang merupakan pernyataan; (4) sudah mampu mengerti kalimat perintah yang diucapkan ibunya dan dapat memberi respon secara non verbal dengan benar.

Pemerolehan sintaksis yang diucapkan masih terpotong-potong dan ucapannyapun masih belum sempurna. Namun secara gramatikal, kalimat-kalimat tersebut sudah dapat digolongkan dalam bentuk kalimat sederhana. Hal ini ditandai dengan pola kalimat sepertisubyek + predikat. Hal ini terlihat pada kalimat /Ma, num! (Mama, minum!)/ kalimat ini jika dilihat secara gramatikal dapat dimengerti dengan melihat rangkaian kalimat perintah ataukalimat sebelumnya. Begitu juga pada kalimat / Om, Ue! (Om, Kue!)/.

Miske (2020) yang melakukan penelitian pada anak usia 1,5 tahun menemukan bahwa di usia tersebut, anak sudah mampu menentukan medan makna dan konteks pembicaraan. Meskipun di dalam menentukan makna kata, masih sering terjadi kekeliruan. Anak banyak belajar dari lingkungannya, termasuk dalam berbahasa (Tuti, Pangestuti, dkk, 2021). Simulus dan respon juga membantu perkembangan pemerolehan anak dalam bidang semantik (Wulandari, 2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Pada usia 1 tahun 5 bulan, Nurul sudah dapat mengucapkan dua kata, sekaligus. Patut untuk diperhatikan ternyata kemampuan memperoleh kata-kata baru sangat mengagumkan. Ini terlihat dengan kemampuannya menanyakan kalimat yang tidak terpikirkan sebelumnya oleh orang dewasa/orang tua. Pada usia ini, kata-kata yang diproduksi adalah masih terpotong-potong dan lengkap. Artinya, kalimat yang diucapkan Nurul hanya berupa kata-kata yang sepenggal saja. Namun sebagai orang tua/dewasa, kita sudah mengetahui maksud dari kata-kata tersebut. Lengkap yang dimaksud disini adalah kalimat-kalimat itu jika dilihat dari struktur/pola kalimatnya sudah lengkap yang terdiri dari subyek + predikat. Proses penyerapan bahasa pada anak dapat terjadi melalui pemerolehan bahasa. Pemerolehan ini dapat terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pemerolehan bahasa pada anak dapat terjadi secara alamiah. Anak memperoleh bahasa setelah dia mendengar apa yang diucapkan oleh orang yang ada di sekitarnya.

Vol. 7,1 (Oktober 2023) pp. 43-51
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

DAFTAR PUSTAKA

Acar, I. H., Uçuş, Ş., & Yıldız, S. (2019). Parenting and Turkish children's behaviour problems: the moderating role of qualities of parent–child relationship. *Early Child Development and Care*, *189*(7), 1072–1085.

Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 294. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99

Bahalwan, Yasmin. (2015). The Acquisition Of English As Second Language By Mixed-Marriage Children In Sydney. Jurnal Of Language Studies.Vol 3 No 1 (2015): Volume 3 No 1 2015.

Bawamenewi, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(1), 145–154. https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.1303

Dewi, K A. Widayati, W. Tobing, VMT. (2022). Kajian Aspek Fonologis Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini Di Kampung Setro Kota Surabaya. Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi. 74(2). 196-207. DOI: https://doi.org/10.36456/wahana.v74i2.6301.

Fitriani, H. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2, 5 Tahun Dalam Kajian Fonologi Di Desa Banjar Sari. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, *12*(1), 1–12.

Kidd, Evan. Garcia, Rowena. (2022). How diverse is child language acquisition research. First Language Journals. 42(6). 703-735. https://doi.org/10.1177/01427237211066405.

Liando, Nihta Vera Frelly. Tatipang, Devilito Prasetyo. (2022). English or Indonesian Language? Parents' Perception Toward Children's Second Language Learning Context. Jurnal Ilmiah Lingua Idea. 13(1). 61-75. DOI: 10.20884/1.jli.2022.13.1.5749.

Mieske. (2020). Analisis pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun (Bidang semantik). Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. 1(2). https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/ article/view/548

Maulana, I. (2021). Pengaruh Percakapan Negatif Keluarga terhadap Pemerolehan Baahasa Anak Usia 3 – 4 tahun. *SEMIOTIKA Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 22(1), 57. httpsdoi.org10.19184semiotika.v22i1.21382

Nikolaus, Mitja. Fourtassi, Abdellah. (2022). Communicative Feedback in language acquisition. New Ideas in Psychology. Volume 68. 1-43. https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2022.100985.

Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., & Muhyar, Y. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi:*

Vol. 7,1 (Oktober 2023) pp. 43-51
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *6*(5), 4888–4900.

Saputra, D., & Ramadan, S. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Perbedaan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 4 tahun di Desa Jujun Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.*Lingua*,*18*(1),1–10 https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lingua.v18i1.30921.

Salamah, S. (2022). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *7*(1), 27–34. https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/1214

Sulaiman, Z. (2020). Kajian Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2) https://doi.org/10.29300/disastra.v2i2.2968

Tuti, Pangestuti, dkk. (2021). Analisis Perkembangan Semantik dan Sintaksis anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita. Pudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 10(2)http://journal.upgris.ac.id/index.php/ paudia/issue/view/584

Wulandari, Gita Rosi. (2020). Pemerolehan Bahasa: Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2-2,3 Tahun. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 129–136. https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5084